

SOSIALISASI DAN PELATIHAN KESELAMATAN PENCEGAHAN KEBAKARAN TINGKAT RUMAH TANGGA PADA WARGA RT. 27 KELURAHAN TELUK LERONG ULU KOTA SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

Dewi Novita Hardianti¹, Ida Ayu Indira Dwika L², Iwan M. Ramdan³, Muhammad Sultan⁴,
Ika Wulan Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
email: novieta.hardianty@fkm.unmul.ac.id¹, gek.indira@fkm.unmul.ac.id², iwan.m.ramdan@fkm.unmul.ac.id³,
muhammadsultan812@gmail.com⁴, ikawulansari@gmail.com⁵

Abstrak

Kebakaran adalah salah satu bencana yang tidak dapat diprediksi oleh manusia. Kebakaran paling sering terjadi dikawasan padat penduduk. Meski sudah merasa sangat berhati-hati dalam menggunakan perangkat dan peralatan yang menghasilkan api di dalam rumah. Banyak faktor yang dapat menjadi sumber penyebab kebakaran rumah salah satunya adalah kebocoran selang pada kompor gas dan konsleting listrik. Tujuan dari sosialisasi dan pelatihan dalam pengabdian masyarakat adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pencegahan kebakaran tingkat rumah tangga. Peserta yang terlibat dalam sosialisasi dan pelatihan meliputi dosen, tenaga kependidikan dan warga RT. 27 Kelurahan Teluk Lerong Ulu di Sekitar Fuel Terminal Kota Samarinda. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan metode penyampaian materi, praktik dan peninjauan hasil dari pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adanya peningkatan pengetahuan terkait dengan pencegahan kebakaran yang ditinjau sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tingkat pengetahuan mengenai pencegahan kebakaran sebesar 72%, namun setelah kegiatan pengabdian dilakukan meningkat menjadi 90%. Dengan demikian terjadi peningkatan pengetahuan warga sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa luaran dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan keselamatan pencegahan kebakaran ini berhasil. Diharapkan Kegiatan sosialisasi dan pelatihan seperti ini dapat tetap dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan agar masyarakat selalu waspada dan berhati-hati serta perlu dilakukan simulasi tanggap darurat kebakaran tujuannya memberikan gambaran kepada seluruh warga sebagai antisipasi dalam menyelamatkan diri ketika kejadian kebakaran terjadi. Selain itu, simulasi ini juga dapat meminimalisasi akibat dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

Kata kunci: Pencegahan Kebakaran, Kompor Gas, Konsleting Listrik, Rumah Tangga

Abstract

Fire is a disaster that humans cannot predict. Fires most often occur in densely populated areas. Even though you are very careful when using devices and equipment that produce fire in the house. Many factors can be the source of a house fire, one of which is a hose leak on the gas stove and an electrical short circuit. The aim of socialization and training in community service is to provide knowledge and training about fire prevention at the household level. Participants involved in socialization and training include lecturers, education staff and RT residents. 27 Teluk Lerong Ulu Villages around the Fuel Terminal in Samarinda City. Activities are carried out using the method of delivering material, practice and reviewing the results of the pre-test and post-test. Based on the results of community service activities, there was an increase in knowledge related to fire prevention which was reviewed before and after the activity took place. Before the activity was carried out, the level of knowledge regarding fire prevention was 72%, but after the service activity was carried out it increased to 90%. In this way, there was an increase in citizens' knowledge by 18%. This shows that the output of the socialization and fire prevention safety training activities was successful. It is hoped that outreach and training activities like this can continue to be carried out periodically and continuously so that people are always alert and careful and it is necessary to carry out fire emergency response simulations with the aim of providing an overview to all residents in anticipation of saving themselves when a fire occurs. Apart from that, this simulation can also minimize the consequences of undesirable events.

Keywords: Fire Prevention, Gas furnace, Electrical Short Circuit, Household

PENDAHULUAN

Permasalahan kebakaran merupakan permasalahan yang sering dihadapi baik di Indonesia maupun belahan dunia lainnya. Perkembangan modernisasi kehidupan saat ini pada masyarakat perkotaan

meningkatkan risiko kebakaran. Dampak perubahan global mengakibatkan kehidupan masyarakat menjadi lebih rentan terhadap permasalahan kebakaran (Fatma Lestari et al., 2021). Kebakaran berasal dari api kecil atau besar yang dapat merugikan baik secara ekonomi dan sosial. Besarnya nyala api pada kondisi kebakaran tidak dapat dikendalikan dan diluar keinginan manusia (Ramli S, 2010). Kebakaran rumah dapat terjadi sewaktu-waktu tanpa diduga, meski sudah merasa sangat berhati-hati dalam menggunakan perangkat dan peralatan yang menghasilkan api di dalam rumah. Banyak faktor yang dapat menjadi sumber penyebab kebakaran rumah salah satunya adalah kebocoran selang pada kompor gas.

Kasus kebakaran berdasarkan data dari Dinas Pemadam Kebaran(Fatma Lestari et al., 2021) Kota Samarinda tahun 2020 didapatkan sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 frekuensi kebakaran di Kota Samarinda meningkat dari 294 kali menjadi 563 kali dengan luasan areal terbakar mencapai 3.512.203 m². Jika dijabarkan, jumlah kejadian kebakaran di Kota Samarinda secara deret waktu yaitu pada tahun 2015 terdapat 294 kejadian, tahun 2016 terdapat 188 kejadian, tahun 2017 terdapat 122 kejadian, dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan yang cukup signifikan terjadi 433 kejadian diikuti pada tahun 2019 terjadi kasus yang lebih besar yaitu 563 kejadian (Dinas Pemadam Kota Samarinda, 2020).

Kebakaran di Kota Samarinda umumnya terjadi dipermukiman padat penduduk karena tingginya jumlah penduduk serta kerapatan bangunan yang berdampak pada tingginya tingkat kelalaian manusia (Findia, 2017). Kelalaian merupakan faktor yang paling sering menjadi penyebab terjadinya kebakaran rumah, hal yang sering menjadi penyebab terjadinya kebakaran kompor gas antara lain karet pada mulut tabung gas yang longgar sehingga ada potensi gas keluar dari sela-sela leher tabung dan regulator yang terpasang pada tabung, kelupaan dalam mematikan kompor serta penggunaan kompor gas seringkali tidak pernah melakukan pengecekan selang gas atau menggantinya secara periodik. Hal ini dibarengi dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat tidak selalu disertai dengan kepedulian akan pentingnya keamanan dan keselamatan dari ancaman bencana, salah satunya adalah kebakaran (Febriola Veronika et al., 2017).

Tindakan pencegahan perlu dilakukan untuk meminimalisir faktor yang menjadi sumber penyebab terjadinya kebakaran rumah. Desain rumah merupakan faktor utama dalam pencegahan kebakaran, diantaranya perancangan sistem ventilasi pada dapur rumah agar udara bisa mudah keluar masuk dan tidak ada akumulasi gas jika ada kebocoran, menjauhkan sumber yang mudah memicu timbulnya api dari bahan plastik, tempat puntung rokok harus diletakkan dalam jarak yang berjauhan dari benda atau material yang mudah terbakar. Berdasarkan kondisi yang sudah dijelaskan diatas maka diperlukan sosialisasi dan pelatihan keselamatan pencegahan kebakaran tingkat rumah tangga dengan memperdayakan masyarakat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kapasitas diri masyarakat.

METODE

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah warga RT. 27 Kelurahan Teluk Lerong yang berada disekitar Fuel Terminal Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, pemutaran video dan pelatihan pemadaman kebakaran dalam bentuk praktik langsung serta sebelum dan sesudah kegiatan tim melakukan menyebarkan pre-test dan post-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta dan pengujian post-test untuk mengetahui hasil pengetahuan peserta setelah diberikan materi dan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk RT. 27 di Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kota Samarinda sebanyak 139 jiwa dari 45 KK. Adapun sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Penduduk RT 27 Kel. Teluk Lerong Ulu

No	Variabel	Kriteria	Jumlah (Jiwa)	Persentase	Total
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	69	49,6%	100%
		Perempuan	70	50,4%	
2	Kelompok Umur (Tahun)	0-5	11	15,3	100%
		6-10	21	30	
		11-15	12	17	
		16-20	6	8,3	

		21-25	12	17
		26-30	4	5.5
		31-35	14	19.4
		36-40	12	17
		41-45	14	19.4
		46-50	12	17
		51-55	7	9.7
		56-60	4	5.5
		> 60	10	14
3	Tingkat Pendidikan	Belum Sekolah	21	100%
		Belum Tamat SD	18	
		SD	11	
		Belum Tamat SMP	2	
		SMP	11	
		Belum Tamat SMA	5	
		SMA	46	
		S1	21	
		S2	4	
		S3	0	
4	Pekerjaan	PNS/ASN	13	100%
		Karyawan Swasta	32	
		Wiraswasta	7	
		IRT	18	
		Pensiunan	3	
		Belum Bekerja	66	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik penduduk dari segi jenis kelamin tidak jauh beda antara laki-laki dan Perempuan. Laki-laki sebanyak 69 jiwa dengan persentase 49,6% dan Perempuan sebanyak 70 jiwa dengan persentase 50,4%. Kelompok umur terbanyak di rentang 6-10 tahun sebanyak 21 jiwa (30%), rentang umur 31-35 dan umur 41-45 sebanyak 14 jiwa (19,4%), Persiapan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan melakukan proses perizinan kepada ketua RT di Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda pada hari Jumat tanggal 06 Oktober 2023. Selain itu juga tim menyiapkan alat, bahan untuk kegiatan serta persiapan souvenir yang akan dibagikan kepada seluruh peserta yang hadir di acara. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan keselamatan pencegahan kebakaran ingkat rumah tangga dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2023 yang dihadiri oleh Dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa dan Warga Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda.



Gambar 1. Pengisian Pre-test

Kegiatan ini dimulai dengan presensi peserta dan pemberian lembar pre-test untuk di isi oleh peserta. Selanjutnya pemberian materi mengenai pengetahuan kebakaran, konsep terjadinya kebakaran, klasifikasi kebakaran, upaya perbaikan K3 lingkungan rumah tangga, tips jika terjadi kebakaran dan perlengkapan K3 di rumah tangga dan dilanjutkan dengan pemutaran video tata cara pemadaman kebakaran menggunakan APAR serta praktik langsung menggunakan APAR.



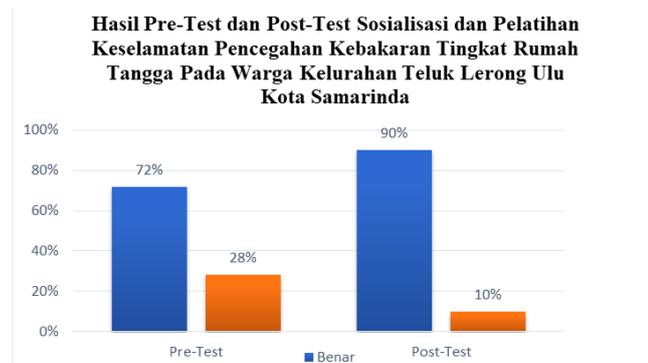
Gambar 2. Penyampaian Materi dan Pelatihan Penggunaan APAR

Kegiatan penyampaian materi ini di sertai dengan kegiatan pre-test dan post-test untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan warga terkait dengan pencegahan kebakaran sebelum dan sesudah pemberian materi praktek oleh Tim. Selain itu juga dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan warga Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Setelah kegiatan praktik penggunaan APAR. Kegiatan pengabdian masyarakat ini di tutup dengan pemberian doorprize kepada peserta yang berhasil menjawab beberapa pertanyaan yang di ajukan oleh narasumber.



Gambar 3. Pemberian Doorprize dan Penyerahan Sertifikat

Setelah selesai melakukan sosialisasi dan pelatihan, tim berkumpul untuk melakukan evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai rencana, tetapi masih ada kekurangan karena kegiatan ini tidak diperbolehkan menggunakan api. Hal ini disebabkan karena wilayah Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda berdekatan dengan PT. Pertamina TBBM Samarinda.



Gambar 4. Persentase hasil Pre-test dan Post-Test

Berdasarkan persentase hasil pre-test yang menjawab benar sebesar 72% dan meningkat sebesar 90% dari post-test setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan. Hasil dari pengukuran ini terdapat peningkatan pengetahuan terkait dengan pencegahan kebakaran sebesar 18%. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan pencegahan kebakaran sudah sangat baik. Terjadinya peningkatan pengetahuan

antara sebelum dan setelah diberikannya sosialisasi dan pelatihan pada warga Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda ini dipengaruhi oleh informasi yang telah didapatkan setelah diberikannya sosialisasi dan pelatihan mengenai upaya pencegahan kebakaran. Sosialisasi dan pelatihan mengenai pencegahan kebakaran merupakan salah satu bentuk pendidikan keselamatan yang diberikan kepada warga dengan tujuan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keselamatan.

Pendidikan rata-rata yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan adalah tingkat SMA dan Sarjana. Pendidikan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan, pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap pandangan dan kualitas individu. Tingkat pendidikan bukanlah faktor utama dalam pembentukan perilaku pengendalian, melainkan faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkat (Anis Astari et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan adalah pendidikan, karena orang dengan pendidikan tinggi dapat memberikan respons yang lebih rasional terhadap informasi yang diterima dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui Sosialisasi Dan Pelatihan Keselamatan Pencegahan Kebakaran Tingkat Rumah Tangga Pada Warga RT.27 Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan terkait dengan pencegahan kebakaran yang ditinjau sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan dan setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan berlangsung. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tingkat pengetahuan mengenai pencegahan kebakaran sebesar 72%, namun setelah kegiatan pengabdian dilakukan meningkat menjadi 90%. Dengan demikian terjadi peningkatan pengetahuan warga sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa luaran dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan keselamatan pencegahan kebakaran ini berhasil. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan seperti ini diharapkan dapat tetap dilaksanakan dan berkelanjutan dalam mengedukasi masyarakat guna mencapai penanganan mitigasi bencana kebakaran yang cepat, tanggap, dan terkoordinasi dengan baik. Mengingat lokasi sangat berdekatan dengan PT. Pertamina Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Samarinda yang memiliki risiko tinggi untuk terjadi kebakaran serta dapat mengancam keselamatan warga.

Terima kasih kepada tim departemen K3, ketua RT. 27 yang telah membantu dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat, terimakasih juga kepada warga masyarakat RT.27 Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda yang sudah berpartisipasi dan meluangkan waktu dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Astari et al.,(2020). Faktor Predisposing, Enabling, Dan Reinforcing Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Perawat Rumah Sakit Jiwa dalam Menghadapi Bahaya. 8(6). Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Dinas Pemadam Kota Samarinda (2023). <https://etamnews.com/2022/08/09/ini-dia-data-kebakaran-kota-samarinda-dari-tahun-2015-sampai-2021/> di akses tanggal 08 Agustus 2023
- Fatma Lestari, D., et al.,(2021). Keselamatan Kebakaran (Fire Safety). Universitas Indonesia www.fkm.ui.ac.id
- Febriola Veronika et al.,(2017). Skenario Mitimigasi Bencana Kebakaran Dipemukiman Padat Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Findia. (2017). Analisis Tingkat Kerentanan Terhadap Potensi Bahaya Kebakaran Di Permukiman Padat Penduduk di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramli, S. (2010). Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management). (H. Djajaningrat, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Dian Rakyat.